

Pengembangan Soal Literasi Keuangan di Tingkat SMP Berbasis *Google Sites*

Wang Achmad Althof Faiq¹, Shofan Fiangga¹

¹ Pendidikan Matematika Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v14n3.p939-956>

Article History:

Received: 20 July 2025

Revised: 5 November 2025

Accepted: 27 November 2025

Published: 4 December 2025

Keywords:

Development, Financial Literacy, Junior High School, Google Sites, PISA

***Corresponding author:**

wangachmad.21012@mhs.unesa.ac.id

Abstract: Financial literacy is defined as knowledge, skills, and beliefs, which influence attitudes and behaviors to improve the quality of decision-making and financial management to achieve the financial welfare of the community. According to the results of the financial literacy survey on students aged 15-17 years, it shows that the composite financial literacy index is 51.7%, which is quite far behind when compared to the employee group where the composite financial literacy index is 83.22%. This study aims to describe the process of developing Google Sites-based financial literacy questions at the junior high school level and produce 14 Google Sites-based financial literacy questions at the junior high school level. This research is development research using the ADDIE model. The type of data in this study is quantitative data which is in the form of data analysis of the validity of financial literacy questions based on validator assessments, readability test analysis data based on student questionnaire results, and analysis data of question item validity and question reliability based on student test results. In this study, the data collection techniques used were expert validation questionnaires, readability questionnaires, and student test result data. This research developed 14 questions on financial literacy, 3 questions were declared invalid which were then eliminated by the researcher. The results of this study are to produce 11 valid and reliable financial literacy questions at the junior high school level based on Google Sites. Thus, teachers can develop digital-based financial literacy questions independently by paying attention to the developments carried out in this research.

PENDAHULUAN

Generasi muda cenderung menghadapi kompleksitas dan risiko yang semakin meningkat di pasar keuangan saat mereka beranjak dewasa (OECD, 2024). Berbagai tantangan yang dihadapi dalam konteks keuangan pribadi telah mendorong munculnya kesadaran akan pentingnya peningkatan literasi keuangan, khususnya terkait pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep dasar serta risiko yang melekat dalam aktivitas keuangan (OECD, 2024). Peningkatan kapasitas pengetahuan ini diyakini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan dalam proses pengambilan Keputusan keuangan, baik di kalangan orang dewasa maupun generasi muda (OECD, 2024). Pemahaman yang lebih baik mengenai aspek keuangan tidak hanya berdampak pada kualitas kehidupan saat ini, tetapi juga berperan penting dalam perencanaan masa depan yang lebih stabil dan berkelanjutan (OECD, 2024). Akibatnya, literasi keuangan kini diakui secara global sebagai keterampilan yang sangat penting oleh OECD. Rekomendasi OECD mengenai literasi keuangan mengakui bahwa literasi keuangan merupakan bagian penting dari

perlindungan, inklusi, dan regulasi konsumen keuangan, sebagai cara untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan kesejahteraan individu, serta untuk mendukung stabilitas dan pembangunan keuangan (OECD, 2024).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (SNLIK, 2024). Hal ini mencakup pemahaman mengenai berbagai aspek keuangan, baik yang sederhana seperti perencanaan anggaran, maupun yang lebih kompleks seperti investasi dan pengelolaan utang. Penilaian literasi keuangan PISA mengacu pada berbagai pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan pengembangan kapasitas untuk menghadapi tuntutan keuangan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan yang tidak pasti (OECD, 2023a). Dengan demikian, literasi keuangan bergantung pada pengetahuan dan pemahaman mengenai elemen-elemen dasar dunia keuangan termasuk konsep-konsep keuangan utama serta tujuan dan fitur dasar produk keuangan (OECD, 2023b).

Literasi keuangan pada PISA memiliki tiga perspektif dalam mengembangkan soal yaitu: konten, proses, dan konteks. Terdapat empat konten literasi keuangan pisa yaitu: Uang dan transaksi; Perencanaan dan pengelolaan keuangan; risiko dan imbalan; dan lanskap keuangan. Proses literasi keuangan, terdapat empat proses yaitu: Identifikasi informasi keuangan; Analisis informasi dan situasi keuangan; Evaluasi masalah keuangan; dan penerapan pengetahuan dan pemahaman keuangan. Terdapat empat konteks yang ada pada literasi keuangan PISA yaitu: Pendidikan dan pekerjaan; Rumah dan keluarga; Individu; dan Masyarakat.

Dalam asesmen literasi keuangan PISA, jenis literasi matematika yang diharapkan adalah aritmetika dasar: empat operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) dengan bilangan bulat, desimal, dan persentase umum (OECD, 2023a). Aritmetika semacam ini muncul sebagai bagian yang melekat dalam konteks literasi keuangan dan memungkinkan pengetahuan literasi keuangan diterapkan dan ditunjukkan (OECD, 2023b). Penggunaan rumus keuangan (yang membutuhkan kemampuan aljabar) dianggap tidak sesuai (OECD, 2023b). Materi aritmetika ini selaras dengan kurikulum merdeka di Indonesia khususnya pada fase D untuk kelas 7-9 pada capaian pembelajaran elemen bilangan.

Pemahaman dasar mengenai keuangan menjadi aspek yang krusial dalam upaya membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bijak, khususnya di kalangan generasi muda. Pengetahuan ini berfungsi sebagai fondasi utama dalam mendukung kemampuan individu untuk merencanakan, mengalokasikan, serta mengevaluasi sumber daya keuangan secara efektif. Pengelolaan keuangan mencakup serangkaian tindakan yang terstruktur, seperti penyusunan rencana anggaran, pelaksanaan transaksi tunai, pengelolaan kredit, pengambilan keputusan investasi, perlindungan melalui asuransi, perencanaan masa pensiun, hingga pengaturan warisan sebagai bagian dari strategi keuangan jangka panjang (Chairunisa & Widhiastuti, 2023). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda masih belum secara konsisten

menerapkan keterampilan keuangan dasar. Hal ini tercermin dari minimnya praktik penganggaran yang disiplin, absennya kebiasaan menabung secara rutin, serta kurangnya perencanaan terhadap kebutuhan finansial jangka panjang maupun strategi investasi yang terukur dimana situasi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik, yang berpotensi berdampak pada kestabilan keuangan individu di masa mendatang (Chairunisa & Widhiastuti, 2023). Dengan adanya keterampilan keuangan, seseorang tidak akan terjebak dalam kebiasaan buruk seperti belanja impulsif atau mengambil utang yang tidak perlu. Pengenalan literasi keuangan sejak dini ini memiliki beberapa manfaat seperti membantu siswa menjadi lebih mandiri, menanamkan kesadaran mengenai pengelolaan risiko finansial, dan membantu dalam pengambilan keputusan yang rasional (Lusardi & Mitchell, 2023). Pemahaman literasi keuangan membantu siswa dalam mengelola uang mereka dengan lebih mandiri sejak usia dini. Mereka yang terbiasa dengan konsep *budgeting* atau menghitung anggaran bulanan dan menabung akan lebih siap menghadapi tantangan finansial di masa depan. Selain itu, siswa yang memiliki dasar literasi keuangan sejak dini cenderung lebih peka terhadap risiko dalam keputusan finansial. Mereka memahami dampak dari keputusan yang melibatkan hutang dan lebih siap untuk mengelola risiko dengan bijak serta dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan remaja dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif yang serius terhadap kondisi keuangan mereka seperti, permasalahan hutang, kekurangan pemasukan, terjerat investasi bodong, judi *online* dan pinjaman *online* dengan bunga tinggi (Syathiri et al., 2023). Besarnya skala perputaran dana dalam aktivitas judi *online* di Indonesia, yang tidak hanya berdampak pada perekonomian tetapi juga menimbulkan berbagai masalah sosial. Dengan banyaknya sumber daya manusia di Indonesia ini yang bermain judi *online*, memperlihatkan bahwa literasi keuangan di Indonesia ini masih belum baik (Julito & Rafi, 2023). Fenomena ini semakin diperburuk oleh tren psikologis FOMO (*Fear of Missing Out*) yang banyak dialami oleh remaja, yaitu ketakutan akan tertinggal dari arus tren social yang berkembang (Hariyani et al., 2024). Dorongan untuk terus terlibat dalam tren terkini, baik dalam bentuk gaya hidup, produk konsumsi, maupun aktivitas digital, mendorong remaja untuk mengambil keputusan finansial yang didasarkan pada impuls emosional ketimbang pertimbangan rasional. Akibatnya, mereka cenderung menunjukkan perilaku konsumtif, sulit menahan keinginan untuk berbelanja, serta jarang membangun kebiasaan menabung secara konsisten (Hariyani et al., 2024). Menabung pun hanya dilakukan sebagai sarana untuk memenuhi keinginan sesaat yang berkaitan dengan tren, bukan sebagai bentuk perencanaan keuangan jangka panjang. Kondisi ini mencerminkan lemahnya kontrol diri dalam pengelolaan keuangan pribadi, yang jika dibiarkan dapat berdampak negatif terhadap stabilitas ekonomi individu di masa depan. (Hariyani et al., 2024).

Menurut Marla (Marla A, 2014), kurangnya pemahaman literasi keuangan dapat menimbulkan dampak ekonomi yang parah dan berjangka Panjang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tengah mengembangkan modul edukasi keuangan yang ditujukan untuk pelajar

mengingat kelompok ini termasuk dalam sepuluh segmen prioritas dalam program edukasi keuangan sebagaimana tertuang dalam *roadmap* edukasi dan perlindungan konsumen OJK (Amanda, 2025). Fredrica, selaku kepala eksekutif pengawas perilaku usaha jasa keuangan, edukasi, dan perlindungan konsumen OJK, mengungkapkan bahwa tren global menunjukkan banyak negara anggota Jaringan Internasional Edukasi Keuangan (INFE) yang telah mewajibkan literasi keuangan masuk ke dalam kurikulum sekolah. INFE sendiri merupakan forum internasional di bawah naungan OECD yang berfokus pada pengembangan dan promosi edukasi keuangan, termasuk bagi anak-anak dan remaja sejak usia dini. Lebih lanjut, Fredrica menjelaskan bahwa temuan dari studi OECD menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat literasi keuangan masyarakat suatu negara dengan tingkat kesejahteraan ekonomi yang dicapai oleh negara tersebut (Amanda, 2025).

Dalam menghadapi era digitalisasi, Pendidikan dituntut untuk bertransformasi secara signifikan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai pendukung proses belajar mengajar (Ch Taaraaungan et al., 2025). Dalam konteks perkembangan teknologi informasi yang pesat, proses pembelajaran kini tidak lagi sepenuhnya bergantung pada ruang kelas fisik dan buku cetak, melainkan mulai beralih pada sistem pembelajaran berbasis digital yang mana salah satu platform yang dapat digunakan untuk mendukung proses tersebut adalah *Google Sites* (Ch Taaraaungan et al., 2025). *Google Sites* merupakan sebuah layanan berbasis web yang dikembangkan oleh Google, yang dirancang untuk memfasilitasi penyusunan serta penyebaran informasi dan materi pembelajaran secara terstruktur, efisien, dan mudah diakses oleh peserta didik di berbagai konteks pembelajaran (Ferismayanti., 2021). Platform ini sangat cocok untuk mendukung pembelajaran karena fleksibilitas dan kemudahan penggunaannya serta mencakup peningkatan ketertarikan dalam pembelajaran, kemudahan akses ke materi, perlindungan materi dan kemudahan akses terhadap tugas-tugas peserta didik (Firman Syah et al., 2025).

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan, pengembangan soal literasi keuangan diperlukan sebagai solusi dari tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan remaja yang dapat menimbulkan berbagai konsekuensi terhadap perekonomian. Pengembangan soal literasi keuangan ini juga mendukung program OJK dalam hal mengembangkan modul edukasi keuangan yang ditujukan untuk pelajar. Pengembangan soal literasi keuangan ini perlu dikembangkan berbasis digital seperti pelaksanaan literasi keuangan PISA yang sebenarnya. Dengan memanfaatkan teknologi, peserta didik memiliki fleksibilitas dalam mengakses materi beserta soal kapanpun dan dimanapun, kemudahan penggunaannya dan mencakup peningkatan ketertarikan dalam pembelajaran. Terbatasnya soal latihan literasi keuangan yang berkonteks seperti PISA ini menjadikan pengembangan soal literasi keuangan ini diperlukan. Dengan ini peneliti bertujuan untuk mengembangkan soal literasi keuangan berbasis *Google Sites* yang hasil produk dari penelitian ini dapat digunakan untuk pembiasaan siswa dalam mengerjakan soal literasi keuangan sekaligus simulasi mengerjakan literasi keuangan di PISA.

METODE

Penelitian ini menerapkan model pengembangan ADDIE (2010) yang mencakup lima tahapan yaitu *analyze*, *design*, *develop*, *implement*, dan *evaluate*. Pada tahap *Analyze*, peneliti mengkaji bentuk dari soal literasi keuangan PISA dengan memperhatikan *framework Financial Literacy* PISA mulai dari perspektif, bentuk soal, dan level kemampuan serta mencari literatur mengenai platform yang dapat digunakan sebagai wadah dari soal literasi keuangan yang dikembangkan. Peneliti juga menganalisis kurikulum Indonesia yang memiliki hubungan antara materi pada soal literasi keuangan PISA dengan materi pada kurikulum Indonesia. Materi yang bersesuaian adalah aritmetika sosial yang berhubungan dengan literasi keuangan pada fase D kurikulum Merdeka. Pada tahap *design*, peneliti membuat kisi-kisi butir soal yang disesuaikan dengan komponen pada literasi keuangan PISA mulai dari menentukan stimulus, indikator soal, bentuk soal, proses, dan konteks yang digunakan pada setiap butir soalnya. Untuk website yang dikembangkan, peneliti membuat desain awal website sebagai wadah untuk butir soal yang dikembangkan peneliti. Pada tahap *develop* peneliti merealisasikan kisi-kisi butir soal menjadi butir soal dan website *Google Sites* Literasi Keuangan yang selanjutnya disebut sebagai *Prototype I*. *Prototype I* ini selanjutnya akan divalidasi oleh para ahli menggunakan angket penilaian. Pada tahap *Implement*, peneliti mengujicobakan *Prototype II* kepada 10 siswa diluar subjek utama penelitian. *Prototype II* ini dikerjakan oleh siswa dalam waktu 1 jam untuk mengerjakan tes literasi keuangan yang ada pada menu “SIMULASI LITERASI KEUANGAN” pada *Google Sites* literasi keuangan. Setelah siswa mengerjakan tes literasi keuangan, siswa diminta peneliti untuk mengisi angket keterbacaan melalui *Google Form* sebagai evaluasi dari *Prototype II* ini. Pada tahap *Evaluate* ini peneliti akan menganalisis validitas dan reliabilitas seluruh butir soal yang dihasilkan dari nilai siswa pada pengerjaan *Prototype III*.

Subjek penelitian pertama yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP dalam tahap *Implement* model pengembangan ADDIE. Pada penelitian ini terdapat dua dosen dan satu guru sebagai validator. Validator tersebut memiliki kriteria dosen ahli media dan ahli materi dan guru matematika sebagai pelaksana asesmen sebagai validator soal yang dikembangkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket validasi ahli, angket keterbacaan, dan data hasil tes siswa. Angket validasi ini diberikan kepada tiga validasi ahli atau validator untuk menjawab pertanyaan mengenai relevansi setiap soal literasi keuangan yang dikembangkan oleh peneliti dengan kriteria pada masing-masing aspek untuk validasi isi materi dan validasi media. Angket keterbacaan ini diberikan kepada siswa yang mengikuti uji keterbacaan *Prototype II* pada tahap *Implement* setelah siswa telah mengerjakan *Prototype II* untuk mendapatkan data dari uji keterbacaan sebagai evaluasi yang digunakan peneliti untuk merevisi *Prototype II*. Data hasil tes siswa diperoleh dari hasil pengerjaan *Prototype III* oleh siswa. Data ini kemudian akan dilakukan analisis validitas dan reliabilitas pada setiap soal yang ada pada *Prototype III* untuk mengetahui interpretasi pada masing-masing soal.

Analisis Validitas Ahli

Analisis validitas ahli ini digunakan untuk menilai valid atau tidaknya soal literasi keuangan dan media yang dikembangkan oleh peneliti. Berikut ini tabel skala penilaian validasi ahli.

Tabel 1. Skala Penilaian Validasi Ahli

Penilaian	Nilai/Skor
Sangat Relevan	5
Relevan	4
Cukup Relevan	3
Kurang Relevan	2
Sangat Kurang Relevan	1

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung validitas ahli pada setiap aspek menggunakan rumus Aiken's V.

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)} \quad (1)$$

Keterangan:

V = Koefisien validitas isi

$\sum s$ = Total skor

n = Jumlah item yang dinilai

c = Angka penilaian tertinggi

Selanjutnya, menyimpulkan nilai validitas setiap aspek. Aspek dapat dinyatakan valid jika rata-rata skor nilai V hitung lebih besar dari nilai V tabel. Pada penelitian ini nilai V tabel adalah 0,92. Jika nilai V hitung kurang dari 0,92 maka soal dan media perlu direvisi berdasarkan masukan ahli (Aiken, 1985).

Analisis Validitas Butir Soal

Analisis validitas butir soal didasarkan pada hasil tes siswa untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir soal yang dilakukan pada ujicoba tahap akhir di tahap *Implement*. Pada uji validitas butir soal langkah pertama yang dilakukan adalah membuat tabel untuk merekapitulasi jawaban siswa. Kemudian menentukan proporsi jawaban benar dan proporsi jawaban salah pada setiap butir soal. Setelah itu dilanjutkan dengan menghitung koefisien korelasi *Point Biserial*. Pada tipe soal pilihan ganda dan pilihan ganda kompleks menggunakan rumus *Point Biserial* sedangkan pada tipe soal isian singkat dan uraian akan digunakan rumus *Product Moment*. Berikut ini rumus *Point Biserial* yang digunakan peneliti untuk tipe soal pilihan ganda dan pilihan ganda kompleks.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{Sdt} \sqrt{\frac{p}{q}} \quad (2)$$

Keterangan:

r_{pbis} = Koefisien korelasi *point biserial*

M_p = Skor rata-rata hitung untuk butir yang memiliki jawaban benar

M_t = Rata-rata dari skor total

Sdt = Standar deviasi skor total

p = Proporsi siswa yang menjawab benar pada butir soal

Langkah selanjutnya adalah menentukan valid atau tidaknya butir soal dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > 0,396$ maka butir soal dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} < 0,396$ maka butir soal dinyatakan tidak valid dan dieliminasi.

Pada tipe soal isian singkat dan uraian Langkah awalnya adalah membuat tabel untuk merekapitulasi jawaban siswa pada setiap butir soal. Kemudian Menentukan skor pada butir ke- i (X_i) dan menentukan skor total (Y). Selanjutnya menghitung validitas setiap butir soal dengan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N(\sum X_i Y) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \quad (3)$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*
- N = Jumlah butir soal
- X_i = Skor butir soal ke- i
- Y = Skor total tiap siswa
- $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat skor pada butir ke- i
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total setiap siswa

Langkah selanjutnya adalah menentukan valid atau tidaknya butir soal dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > 0,396$ maka butir soal dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} < 0,396$ maka butir soal dinyatakan tidak valid dan dieliminasi.

Analisis Reliabilitas Soal Literasi Keuangan

Analisis reliabilitas soal didasarkan pada hasil tes siswa yang diperoleh dari hasil penggerjaan soal literasi keuangan oleh siswa. Pada tipe soal pilihan ganda dan pilihan ganda kompleks, isian singkat, dan uraian digunakan rumus Kuder Richardson 20 (KR 20) untuk uji reliabilitasnya. Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat tabel untuk merekapitulasi jawaban siswa pada setiap butir soal benar atau salah. Kemudian menentukan proporsi jawaban benar pada setiap butir soal (p_i) dan menentukan proporsi jawaban salah pada setiap butir soal (q_i). Selanjutnya Menentukan varians skor total (s_t^2) dari keseluruhan butir soal. Kemudian Menghitung reliabilitas setiap butir soal dengan menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (KR 20) sebagai berikut

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\} \quad (4)$$

Keterangan:

- r_i = Reliabilitas internal instrumen
- k = Jumlah butir soal dalam instrumen
- p_i = Proporsi siswa yang menjawab benar pada butir ke- i
- q_i = Proporsi siswa yang menjawab salah pada butir ke- i
- s_t^2 = Varians skor total

Langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria reliabilitas soal berdasarkan koefisien korelasi. Berikut ini merupakan tabel klasifikasi koefisien korelasi.

Tabel 2. Tabel Klasifikasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi (r)	Interpretasinya
$0,80 < r \leq 1,00$	Korelasi sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Korelasi tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Korelasi sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Korelasi rendah
$r \leq 0,20$	Korelasi sangat rendah

(Sumber: Masriyah et al.,2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses dan Hasil Pengembangan Soal

Pengembangan soal literasi keuangan di tingkat SMP berbasis *Google Sites* mengadaptasi dari model pengembangan ADDIE (Branch, 2010) yang terdiri dari 5 tahap, yaitu tahap *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*. Berikut adalah proses dan hasil dari pengembangan soal literasi keuangan di tingkat SMP berbasis *Google Sites*.

Analyze

Pada tahap *Analyze*, peneliti mengkaji bentuk dari soal literasi keuangan PISA. Peneliti menggunakan *framework Financial Literacy* PISA sebagai acuan dalam mengembangkan soal literasi keuangan. Literasi keuangan ini ditujukan untuk siswa yang berumur 15 tahun, yang mana ditahun ini siswa yang berumur 15 tahun adalah siswa kelas VIII SMP. Dalam asesmen literasi keuangan PISA, jenis literasi matematika yang diharapkan adalah aritmetika dasar: empat operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) dengan bilangan bulat, desimal, dan persentase umum (OECD, 2023a). Materi aritmetika ini selaras dengan kurikulum merdeka di Indonesia khususnya pada fase D untuk kelas 7-9 pada capaian pembelajaran elemen bilangan.

Soal literasi keuangan yang dikembangkan memiliki tiga perspektif utama berdasarkan *framework Financial Literacy* PISA yaitu, konten, proses, dan konteks. Dalam penelitian ini, soal yang dikembangkan dibatasi hanya menggunakan konten uang dan transaksi. Topik konten uang dan transaksi dipilih karena diantara konten lainnya, yang paling relevan dengan kehidupan siswa adalah konten uang dan transaksi, dimana konten ini terkait dengan uang dan transaksi baik secara langsung maupun online yang mana sebagian besar siswa pernah melakukan hal yang serupa. Literasi keuangan ini memiliki empat proses, yaitu: Identifikasi informasi keuangan; Analisis informasi dan situasi keuangan; Evaluasi masalah keuangan; dan penerapan pengetahuan dan pemahaman keuangan. Sedangkan perspektif yang terakhir adalah perspektif konteks pada literasi keuangan yang terdiri dari, Pendidikan dan pekerjaan; rumah dan keluarga; individu; dan Masyarakat.

Berdasarkan distribusi soal pada setiap perspektif, peneliti menetapkan untuk mengembangkan 14 butir soal yang dibatasi hanya menggunakan konten uang dan transaksi yang meliputi seluruh topik pada perspektif proses dan perspektif konten. Berdasarkan hasil analisis peneliti, dalam menghadapi era digitalisasi, Pendidikan dituntut untuk bertransformasi secara signifikan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai pendukung proses belajar mengajar (Ch Taaraaungan et al., 2025). Pemilihan *Google Sites* ini dipilih memiliki beberapa keunggulan yang relevan dengan

kebutuhan peneliti dalam mengembangkan soal literasi keuangan berbasis *Google Sites* yaitu, simulasi literasi keuangan; navigasi yang mudah; pengumpul data secara otomatis; dan dapat menautkan link aplikasi/website pihak ketiga.

Design

Pada tahap *Design*, peneliti mendesain bentuk kisi-kisi dari soal literasi keuangan yang telah ditentukan yaitu sebanyak 14 butir soal yang disertai dengan pedoman penskoran. Peneliti memilih media *Google Sites* Literasi Keuangan sebagai wadah dari soal literasi keuangan yang dikembangkan oleh peneliti. Pada desain awal *Google Sites* ini tersedia empat menu yang dapat diakses oleh pengguna. Empat menu tersebut adalah Literasi keuangan, perspektif pada literasi keuangan, simulasi literasi keuangan, dan profil. Ketika menu “LITERASI KEUANGAN” diklik, maka akan menampilkan informasi mengenai literasi keuangan mulai dari pengertian dari literasi keuangan, miskonsepsi seputar literasi keuangan, dan alasan mengapa literasi keuangan itu penting. Ketika menu “PERSPEKTIF PADA LITERASI KEUANGAN” diklik maka akan memunculkan informasi mengenai tiga perspektif pada literasi keuangan yang digunakan peneliti untuk mengembangkan butir soal yang tersedia mulai dari konten, proses, dan konteks. Soal literasi keuangan yang dikembangkan akan diletakkan pada Google Form. Google Form tersebut tersedia pada menu “SIMULASI LITERASI KEUANGAN”. Ketika menu “PROFIL” diklik, maka akan menampilkan profil kreator yang membuat website dari *Google Sites* simulasi literasi keuangan ini. Butir soal dan media yang telah dikembangkan oleh peneliti ini kemudian disebut dengan *Prototype I*. Peneliti menyusun instrumen angket lembar penilaian ahli terhadap soal yang dikembangkan dan media sebagai wadah dari soal yang dikembangkan oleh peneliti. Instrumen tersebut akan digunakan peneliti sebagai evaluasi supaya mengetahui validitas isi dari butir soal dan media yang dikembangkan.

Develop

Pada tahap *Develop*, peneliti telah merealisasikan kisi-kisi soal yang sudah dirancang menjadi butir soal. *Prototype I* yang telah dikembangkan diserahkan kepada validator dosen ahli materi dan media dan guru matematika sebagai pelaksana asesmen. Angket penilaian validasi dan *Prototype I* diserahkan kepada validator untuk memberikan penilaian beserta komentar dan saran terhadap validitas materi dan validitas media yang telah dikembangkan oleh peneliti. Berikut ini adalah kriteria untuk setiap aspek yang ada pada *Prototype I* untuk dinilai oleh validator ahli materi.

Tabel 3. Aspek dan Kriteria Validasi Materi

Aspek	Kriteria
Materi	Soal telah sesuai dengan indikator capaian pembelajaran siswa. Distraktor berfungsi sangat baik (untuk soal pilihan ganda). Kunci jawaban setiap soal hanya memiliki satu jawaban kecuali soal essay.
Konstruksi	Soal tidak tergantung pada jawaban dari soal sebelumnya. Soal tidak memberikan petunjuk ke kunci jawaban. Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka tersebut atau kronologis. Soal tidak memuat pertanyaan yang bersifat negatif ganda.

Aspek	Kriteria
	Gambar, tabel, grafik, diagram, wacana dan sejenisnya yang terdapat pada soal ditampilkan secara jelas dan berfungsi.
Bahasa	Penggunaan bahasa sesuai dengan PUEBI Penggunaan bahasa bersifat komunikatif, singkat, padat, dan jelas.

(Sumber: Retnawati, 2016)

Berikut ini adalah tabel yang berisi aspek dan kriteria validasi media pada *Prototype I* untuk dinilai oleh validator ahli media.

Tabel 4. Aspek dan Kriteria Validasi Media

Aspek	Kriteria
Visual	Kualitas tampilan website.
	Penggunaan gambar, diagram, foto, dan grafik.
	Keselarasan warna.
Keterbacaan	Ketepatan pemilihan jenis font.
	Ketepatan pemilihan ukuran font.
	Ketepatan pemilihan warna teks.
Pengoperasian	Kemudahan penggunaan.

(Sumber: N et al., 2022)

Seluruh validator telah memberikan penilaian terhadap *Prototype I* yang kemudian setelah dianalisis oleh peneliti yang menunjukkan bahwa seluruh aspek dan kriteria validasi materi dan media membutuhkan revisi. Setelah direvisi, peneliti menyerahkan Kembali *Prototype I* beserta angket penilaian validasi yang kemudian setelah dianalisis oleh peneliti menunjukkan bahwa seluruh aspek dan kriteria validasi materi dan media dinyatakan valid. Selanjutnya *Prototype I* yang sudah valid disebut dengan *Prototype II* yang akan diuji keterbacaannya kepada 10 siswa diluar subjek utama penelitian.

Implement

Pada tahap *Implement*, peneliti mengujicobakan *Prototype II* kepada 10 siswa diluar subjek utama penelitian. *Prototype II* ini dikerjakan oleh siswa dalam waktu 1 jam untuk mengerjakan tes literasi keuangan yang ada pada menu “SIMULASI LITERASI KEUANGAN” pada *Google Sites* literasi keuangan. Setelah siswa mengerjakan tes literasi keuangan, siswa diminta peneliti untuk mengisi angket keterbacaan melalui Google Form sebagai evaluasi dari *Prototype II* ini. Berikut ini merupakan pernyataan dalam angket keterbacaan yang ada di Google Form.

Tabel 5. Pernyataan pada Angket Keterbacaan

Aspek	Nomor	Pernyataan
Isi	1	Materi pada soal telah diajarkan oleh guru.
	2	Isi materi pada soal yang ditanyakan dapat dipahami.
	3	Pilihan jawaban tidak mengandung penafsiran ganda.
Penyajian	4	Penyajian dari cover hingga akhir soal disusun secara menarik.
	5	Petunjuk penggerjaan soal dapat dipahami.
Kebahasaan	6	Butir soal menggunakan kosakata yang mudah dipahami.
	7	Butir soal disusun dengan kalimat yang tepat sesuai dengan PUEBI.
Kegrafikan	8	Ukuran huruf dan lebar spasi yang digunakan sudah sesuai dan memudahkan pembaca untuk membaca butir soal.
	9	Penyusunan kalimat pada soal menggunakan gaya tulisan yang menarik.
	10	Unsur gambar dan tabel pada soal mudah untuk dipahami.
	11	Ukuran gambar dan tabel yang disajikan sudah sesuai.

Aspek	Nomor	Pernyataan
Media	12	Kualitas tampilan website baik.
	13	Kualitas gambar, tabel, dan diagram baik (Jelas/Tidak Buram).
	14	Penggunaan jenis font huruf, ukuran huruf dan spasi tulisan yang digunakan sudah sesuai.
	15	Mudah dalam menggunakan website.

Hasil dari angket keterbacaan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan memiliki 10 jawaban "Ya" kecuali pada pernyataan nomor 1, 3, dan 14. Butir pernyataan 1 berbunyi "Materi pada soal telah diajarkan oleh guru." Setelah bertanya langsung kepada siswa yang menjawab "Tidak" pada butir pernyataan 1 ini, ternyata siswa tersebut lupa bahwasannya seluruh materi pada tes literasi keuangan ini telah diajarkan sebelumnya. Hal ini juga didukung oleh guru matematika di sekolah tersebut bahwa materi yang ada pada tes literasi keuangan ini telah diajarkan kepada siswa kelas VIII SMP ini. Kemudian untuk butir pernyataan nomor 3 berbunyi "Pilihan jawaban tidak mengandung penafsiran ganda." Setelah bertanya langsung kepada siswa yang menjawab "Tidak" pada butir pernyataan 3 ini, ternyata siswa tersebut salah paham mengenai pilihan jawaban yang ada pada soal. Kemudian untuk butir pernyataan nomor 14 berbunyi "Penggunaan jenis font huruf, ukuran huruf dan spasi tulisan yang digunakan sudah sesuai." Terdapat soal yang kurang spasi antar paragraf yang kemudian diperbaiki oleh peneliti. Peneliti juga menemukan bahwasannya terdapat soal yang kurang tanda petik pada butir soal nomor 1.

Setelah melakukan sedikit revisi tersebut, peneliti menetapkan *Prototype II* yang telah diperbaiki menjadi *Prototype III* lalu digunakan pada uji coba skala besar.

Evaluate

Pada tahap *Evaluate* ini peneliti akan menganalisis validitas dan reliabilitas seluruh butir soal yang dihasilkan dari nilai siswa pada penggerjaan *Prototype III*. Untuk mendapatkan seluruh hasil nilai siswa, peneliti mengoreksi terlebih dahulu seluruh jawaban pada uji skala besar ini. Setelah mengoreksi dan menilai hasil pekerjaan siswa pada *Prototype III*, peneliti melakukan rekapitulasi data skor siswa kemudian dibedakan berdasarkan bentuk soal yaitu pilihan ganda dan pilihan ganda kompleks yang dianalisis menggunakan Teknik yang sama. Kemudian bentuk soal isian singkat juga dipisahkan karena memiliki skor maksimum yang berbeda, namun untuk analisisnya menggunakan Teknik yang sama. Berikut ini adalah hasil dari analisis validitas butir soal pada *Prototype III*.

Tabel 6. Validitas Butir Soal

Butir	Bentuk Soal	r_{hitung}	Ket.	Butir	Bentuk Soal	r_{hitung}	Ket.
1	Isian Singkat	0,790	Valid	8	PGK	0,132	Tidak Valid
2	PG	0,290	Tidak Valid	9	Uraian	0,690	Valid
3	PGK	0,536	Valid	10	PG	0,594	Valid
4	Uraian	0,436	Valid	11	PG	0,401	Valid
5	Isian Singkat	0,852	Valid	12	Uraian	0,895	Valid
6	PGK	0,626	Valid	13	Uraian	0,674	Valid
7	Uraian	0,335	Tidak Valid	14	Uraian	0,745	Valid

Validitas butir soal pada Tabel. 6 dihasilkan dari analisis yang dilakukan oleh peneliti pada *Prototype III*. Uji Validitas butir soal yang memiliki bentuk soal Pilihan Ganda (PG) dan Pilihan Ganda Kompleks (PGK) dianalisis menggunakan rumus *Point Biserial* sedangkan untuk bentuk soal isian singkat dan Uraian menggunakan rumus *Product Moment*. Seluruh analisis yang dilakukan peneliti menggunakan bantuan dari ms.excel. Berdasarkan Tabel. 6, terdapat 3 soal yang tidak valid yaitu pada butir soal nomor 2, 7, dan 8. Soal tersebut dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ yang mana r_{tabel} bernilai 0,396 untuk jumlah siswa 25 orang.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menguji reliabilitas untuk bentuk soal Pilihan Ganda (PG) dan Pilihan Ganda Kompleks (PGK); Isian Singkat; dan Uraian tanpa butir soal nomor 2, 7, dan 8. Untuk bentuk soal Pilihan Ganda (PG), Pilihan Ganda Kompleks (PGK), isian singkat, dan uraian dianalisis menggunakan rumus Kunder Richardson (KR 20). Berikut ini hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 7. Reliabilitas Butir Soal

Butir Soal	Bentuk Soal	Koefisien Korelasi (r)	Keterangan
3, 6, 10, dan 11	Pilihan Ganda (PG) dan Pilihan Ganda Kompleks (PGK)	0,470	Reliabilitas Sedang
1 dan 5	Isian Singkat	0,516	Reliabilitas Sedang
4, 9, 12, 13, dan 14	Uraian	0,742	Reliabilitas Tinggi

Berdasarkan Tabel 7, Bentuk soal Pilihan Ganda (PG) dan Pilihan Ganda Kompleks (PGK) memiliki Reliabilitas Sedang. Bentuk soal isian singkat memiliki Reliabilitas Sedang. Bentuk soal Uraian memiliki Reliabilitas Tinggi. Kategori ini dapat dilihat pada Tabel. 2 yang berisikan klasifikasi koefisien korelasi yang berbentuk interval untuk masing-masing kategori reliabilitasnya.

Setelah mendapatkan hasil dari uji validitas butir soal dan uji reliabilitas butir soal, peneliti mengeliminasi butir soal nomor 2, 7, dan 8 karena setelah diuji validitas, tiga butir soal tersebut tidak valid. Sementara soal lainnya yang valid akan digunakan sebagai produk akhir dari hasil penelitian pengembangan soal literasi keuangan berbasis *Google Sites* ini.

Produk Akhir Pengembangan Soal Literasi Keuangan

Pada penelitian ini terdapat 14 butir soal literasi keuangan yang dikembangkan oleh peneliti yang memuat tiga perspektif pada literasi keuangan pisa yaitu, konten, proses, dan konteks. Namun, terdapat tiga butir soal yang dinyatakan tidak valid sehingga jumlah soal yang direncanakan peneliti di awal penelitian menjadi berkurang. Oleh karena itu, hasil pengembangan soal literasi keuangan di tingkat SMP berbasis *Google Sites* ini diperoleh 11 butir soal yang valid serta reliabel untuk bentuk soal isian singkat dan uraian. Berikut hasil pengembangan soal literasi keuangan.

Tabel 8. Produk Akhir Pengembangan Soal Literasi Keuangan

Butir Soal	Bentuk Soal	Proses	Konteks
1	Isian Singkat	Identifikasi informasi keuangan	Rumah dan keluarga
2	PGK	Analisis informasi dan situasi keuangan	Individu
3	Uraian	Penerapan pengetahuan dan pemahaman keuangan	Individu
4	Isian Singkat	Identifikasi informasi keuangan	Individu
5	PGK	Identifikasi informasi keuangan	Pendidikan dan pekerjaan
6	Uraian	Evaluasi masalah keuangan	Masyarakat
7	PG	Analisis informasi dan situasi keuangan	Masyarakat
8	PG	Analisis informasi dan situasi keuangan	Pendidikan dan pekerjaan
9	Uraian	Evaluasi masalah keuangan	Rumah dan keluarga
10	Uraian	Penerapan pengetahuan dan pemahaman keuangan	Rumah dan keluarga
11	Uraian	Penerapan pengetahuan dan pemahaman keuangan	Rumah dan keluarga

Berdasarkan Tabel. 8 terdapat 11 butir soal pada produk akhir dalam pengembangan soal literasi keuangan di tingkat SMP berbasis *Google Sites* ini. Tiga soal dieleminasi karena tidak valid setelah dilakukan uji validitas yang mana telah dijelaskan sebelumnya. Berikut ini adalah pedoman skor maksimum produk akhir.

Tabel 9. Pedoman Skor Maksimum Produk Akhir

Bentuk Soal	Butir Soal	Skor Maksimum
Pilihan Ganda	7 dan 8	1 skor tiap soal
Pilihan Ganda Kompleks	2 dan 5	1 skor tiap soal
Isian Singkat	1 dan 4	1 skor tiap soal
Uraian	3, 6, 9, 10, dan 11	4 skor tiap soal
Total		26 skor

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses pengembangan soal literasi keuangan di tingkat SMP berbasis *Google Sites* menggunakan model pengembangan ADDIE yang diawali dengan tahap *Analyze*. Pada tahap *Analyze*, peneliti mengkaji bentuk soal literasi keuangan PISA dengan memperhatikan *framework Financial Literacy* PISA mulai dari perspektif, bentuk soal, dan level kemampuan. Peneliti juga menganalisis kurikulum Indonesia yang memiliki hubungan antara materi pada soal literasi keuangan PISA dengan materi pada kurikulum Indonesia. Peneliti memutuskan untuk mengembangkan 14 butir soal yang disesuaikan dengan distribusi persentase jumlah butir soal yang telah ditetapkan pada setiap perspektifnya. Untuk bentuk soal literasi keuangan ini memiliki empat jenis yaitu, pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian singkat, dan uraian. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan untuk menggunakan website *Google Sites*. Pemilihan *Google Sites* ini dipilih karena memiliki beberapa keunggulan yang relevan dengan kebutuhan peneliti dalam mengembangkan soal literasi keuangan berbasis *Google Sites* diantaranya adalah sebagai simulasi literasi keuangan, navigasi yang cukup sederhana, menautkan link website ataupun video dari aplikasi pihak ketiga dan pengumpul data hasil pekerjaan siswa secara otomatis.

Tahap selanjutnya adalah *Design*. Peneliti membuat kisi-kisi butir soal yang disesuaikan dengan komponen pada literasi keuangan PISA mulai dari menentukan stimulus, indikator soal, bentuk soal, proses, dan konteks yang digunakan pada setiap butir soalnya. Untuk website yang dikembangkan, peneliti membuat desain awal website sebagai wadah untuk butir soal yang dikembangkan peneliti. Peneliti membuat beberapa menu pada website *Google Sites* yaitu, literasi keuangan, perspektif pada literasi keuangan, simulasi literasi keuangan, dan profil pengembang.

Tahap selanjutnya adalah *Develop*. Pada tahap ini peneliti merealisasikan kisi-kisi butir soal menjadi butir soal yang selanjutnya disebut sebagai *Prototype I* yang terdiri dari 14 butir soal. *Prototype I* ini selanjutnya akan divalidasi oleh para ahli menggunakan angket penilaian. Hasil dari validasi oleh para ahli menunjukkan bahwasannya dibutuhkan revisi untuk seluruh butir soal kecuali butir soal nomor 13 dan media yang dikembangkan oleh peneliti. Setelah dilakukan revisi, *Prototype I* yang telah dikembangkan peneliti, seluruh butir soal dan media yang dikembangkan dinyatakan valid untuk seluruh aspeknya. Selanjutnya, *Prototype I* akan disebut sebagai *Prototype II*, yang siap untuk diuji keterbacaannya pada tahap *Implement*.

Tahap selanjutnya adalah *Implement*, yaitu *Prototype II* diberikan kepada 10 siswa diluar subjek utama penelitian ini untuk mengerjakan tes literasi keuangan berbasis *Google Sites*. Setelah siswa tersebut mengerjakan *Prototype II*, siswa diminta untuk mengisi angket keterbacaan sebagai evaluasi peneliti dalam mengevaluasi *Prototype II*. Setelah direvisi, *Prototype II* selanjutnya disebut sebagai *Prototype III*, yang siap untuk diuji skala besar.

Tahap selanjutnya adalah *Evaluate*. Setelah *Prototype III* selesai dikerjakan oleh subjek utama penelitian, maka peneliti mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan menilai hasil pekerjaan siswa sesuai dengan pedoman penskoran yang dibuat. Kemudian peneliti merekapitulasi skor seluruh siswa sebagai persiapan untuk uji kevalidan dan uji reliabilitas butir soal yang dikembangkan. Setelah dianalisis validitas butir soal diketahui bahwa terdapat tiga butir soal yang dinyatakan tidak valid yaitu butir soal nomor 2, 7, dan 8. Butir soal tersebut tidak valid karena nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Sementara untuk uji reliabilitas, kelompok bentuk soal pilihan ganda dan pilihan ganda kompleks dinyatakan memiliki reliabilitas sedang. Sementara itu bentuk soal isian singkat dinyatakan memiliki reliabilitas sedang. Kemudian bentuk soal uraian dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi. Peneliti memutuskan untuk mengeleminasi butir soal nomor 2, 7, dan 8 karena tidak valid yang kemudian butir soal tersebut tidak dicantumkan pada produk akhir pengembangan soal literasi keuangan berbasis *Google Sites* ini.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya dibatasi pada konten uang dan transaksi saja sehingga untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau memperluas konten yang digunakan dalam mengembangkan soal literasi keuangan. Pada penelitian ini, peneliti dalam memilih subjeknya tidak melakukan uji kemampuan matematika siswa, sehingga peneliti tidak mengetahui apakah subjek yang dipilih mempresentasikan keadaan ideal untuk uji validitas dan reliabilitas soal literasi keuangan berbasis digital yang

dikembangkan. Untuk peneliti selanjutnya perlu dilakukan uji kemampuan matematika siswa supaya dalam pengembangan soal literasi keuangan ini bisa mendapatkan hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasi dengan jelas terkait hasil validitas dan reliabilitas soal. Penelitian ini hanya berfokus kepada butir soal dimana media yang digunakan tidak dilakukan analisis apapun, sehingga untuk peneliti selanjutnya bisa menganalisis media yang digunakan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk selalu merancang soal lebih dari ketentuan yang ada supaya tidak kekurangan butir soal jika ada soal yang dieleminasi karena tidak valid misalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, G. (2025, January 7). OJK Siapkan Materi Edukasi Soal Saham untuk Pelajar. *REPUBLIKA*. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/spq66u423/ojk-siapkan-materi-edukasi-soal-saham-untuk-pelajar>
- Branch, R. M. (2010). Instructional design: The ADDIE approach. In *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Ch Taaraaungan, V. S., Bastian, O., Maengkom, T., & Christien Sumakul, G. (2025). Penerapan Google Sites sebagai Solusi Teknologi Pembelajaran Berbasis Web. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(3). <https://doi.org/10.61132/manuhara.v3i3.1876>
- Chairunisa, N., & Widhiastuti, R. N. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN GENERASI MILENIAL. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 4(2).
- Ferismayanti. (2021). Mengoptimalkan Pemanfaatan Google Sites dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–12.
- Firman Syah, R., Wanarti Rusimamto, P., Sondang Sumbawati, M., & Rijanto, T. (2025). EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS GOOGLE SITES TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN INSTALASI TENAGA LISTRIK DI SMKN 7 SURABAYA).
- Hariyani, H. F., Boedirochminarni, A., & Juliati, R. (2024). Literasi Keuangan Syariah Bagi Siswa SMP 5 Muhammadiyah Pagak Kabupaten Malang. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 100–108. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v4i2.14359>
- Julito, K. A., & Rafi, M. (2023). Pengaruh Judi Online dan Lifestyle Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Journal Akuntansi Manajerial*, 8(2), 34–46. <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM/article/view/7902/2942>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The Importance of Financial Literacy: Opening a New Field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154. <https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137>
- Marla A, S. (2014). Financial Literacy: An Essential Component of Mathematics Literacy and Numeracy. *Journal of Mathematics Education at Teachers College*, 5(2).
- N, G. S., I MD, S., & I Md, C. W. (2022). *Pengembangan Media Website Berbasis Google Sites pada Materi Statistika Kelas IV Sekolah Dasar* (Vol. 4).
- OECD. (2023a). *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/dfe0bf9c-en>
- OECD. (2023b). *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework*. OECD. <https://doi.org/10.1787/dfe0bf9c-en>
- OECD. (2024). *PISA 2022 Results (Volume IV): How Financially Smart Are Students?* <https://doi.org/10.1787/5a849c2a-en>
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Parama Publishing. www.nuhamedika.gu.ma
- SNLIK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 OJK*.

Syathiri, A., Asngari, I., Putri, Y. H., Widyanata, F., & Wahyudi, H. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Syariah Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–20. <https://doi.org/10.23960/begawi.v1i1.4>

LAMPIRAN

Link dan Barcode Pedoman Penskoran Prototype I

<https://drive.google.com/file/d/1KTcOfCEItjGYVIlexaUILuo0zt9V5agRa/view?usp=sharing>



Link dan Barcode Google Sites Prototype II

<https://sites.google.com/view/simulasi-akm/home>



Link dan Barcode Pedoman Penskoran Prototype II

https://drive.google.com/file/d/1lRb1Pu_JDuB_oWPAdrwqvshbYIICD98/view?usp=sharing



Link dan Barcode Google Sites Prototype III

<https://sites.google.com/view/simulasi-akm/home>



Link dan Barcode Pedoman Penskoran Prototype III

https://drive.google.com/drive/folders/1Pslfrm6pojGYxNip7qB2xrqh_uRNmmsl?usp=sharing



Link dan Barcode Google Sites Produk Akhir

<https://sites.google.com/view/literasi-keuanganp3/home>



Link dan Barcode Pedoman Penskoran Produk Akhir

https://drive.google.com/file/d/1I7kniEQma_UrtJZUrbnXtK9uYccM0whE/view?usp=drive_link

